

PERAN INDEKS ZAKAT NASIONAL (IZN) DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS BAZNAS SURAKARTA

Windiani Purwaningrum, Afthon Yazid

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

e-mail: windianip05@gmail.com, afthon.yazid@iain-surakarta.ac.id

Abstract

This research aims to find out how the performance of BAZNAS City Surakarta which has so far been assessed by the Society is a Trustworthy and professional Institution. In this study the author used the method that has been established by BAZNAS Indonesia as a measuring tool to measure how BAZNAS Central, BAZNAS Province and BAZNAS Regency / City itself. And thus the authors hope this research can be useful for BAZNAS City Surakarta in an effort to maximize BAZNAS performance and as an evaluation of BAZNAS performance over the course of a year. The type of research the author writes is quantitative. Primary data sources are conducted with a survey questionnaire to the BAZNAS City Surakarta Mustahik period of recipient of productive economic assistance in June 2023. While secondary data is obtained through BAZNAS City Surakarta in the form of financial statements, changes in funds, mustahik databases and muzzaki, journals, books, documents, archives, and all information related to the performance measurements of the Institution using IZN. The data collection technique used is interview questionnaire survey and library methods. The results of this study BAZNAS City Surakarta fall into the category "quite good" in the index value of 0.41-0.60, and in its performance there is still something that needs to be corrected, as in the service process to the impaired is good, all submissions are processed openly with data verification directly and through the system, and decided in the leadership meeting openly. So in the selection of filing files from mustahik still prioritize objectivity and guided to Sharia.

Key Words: *Measurement; Performance; IZN.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja dari BAZNAS Kota Surakarta yang sejauh ini dinilai Masyarakat merupakan Lembaga yang Amanah dan professional. Pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode yang telah ditetapkan BAZNAS Indonesia sebagai alat ukur untuk mnegukur bagaimana kinerja BAZNAS Pusat, BAZNAS Provinsi maupun BAZNAS Kabupaten/Kota itu sendiri. Dan dengan demikian penulis

berharap penelitian ini dapat berguna bagi BAZNAS Kota Surakarta sebagai upaya memaksimalkan kinerja BAZNAS dan sebagai evaluasi BAZNAS terkait kinerja BAZNAS selama setahun. Jenis penelitian yang ditulis penulis adalah kuantitatif. Sumber data primer dilakukan dengan kuisisioner survey kepada mustahik BAZNAS Kota Surakarta periode penerima bantuan ekonomi produktif bulan Juni 2023. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui BAZNAS Kota Surakarta berupa laporan keuangan, perubahan dana, database mustahik dan muzzaki, jurnal, buku, dokumen, arsip-arsip, dan semua informasi yang berkaitan dengan pengukuran kinerja Lembaga menggunakan IZN. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara kuisisioner survey dan metode kepustakaan. Hasil dari penelitian ini BAZNAS Kota Surakarta masuk dalam kategori “cukup baik” berada pada rentan nilai indeks 0.41-0.60, dan dalam kinerjanya masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, seperti dalam proses pelayanan kepada mustahik sudah baik, seluruh pengajuan diproses secara terbuka dengan verifikasi data secara langsung dan melalui sistem, dan diputuskan dalam rapat pimpinan secara terbuka. Sehingga dalam seleksi berkas pengajuan dari mustahik tetap mengedepankan objektivitas dan berpedoman pada syariat.

Kata Kunci: Pengukuran; Kinerja; IZN.

PENDAHULUAN

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga filantropi Islam yang berperan dalam pengelolaan zakat secara terstruktur dan terintegrasi di Indonesia. Struktur kelembagaan BAZNAS terdiri dari tiga tingkatan, yaitu BAZNAS Pusat, BAZNAS Provinsi, dan BAZNAS Kabupaten/Kota, yang masing-masing memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mengoptimalkan penghimpunan dan penyaluran zakat, infak, dan sedekah di wilayahnya (Syafiq, 2018). BAZNAS Pusat bertugas merumuskan kebijakan nasional, melakukan koordinasi, serta pengawasan terhadap kinerja BAZNAS di seluruh tingkatan, sedangkan BAZNAS di tingkat provinsi dan kabupaten/kota fokus pada implementasi kebijakan dan pelaksanaan program-program yang sesuai dengan kondisi lokal (Nofiaturrahmah, 2016). Kehadiran BAZNAS di berbagai tingkatan ini bertujuan untuk memastikan distribusi dana zakat yang transparan, tepat sasaran, dan berkelanjutan guna mendukung

kesejahteraan umat dan mengurangi ketimpangan sosial (Mardani, 2016).

Adapun salah satu BAZNAS terdapat di Surakarta. Dimana dalam 2 tahun terakhir BAZNAS Kota Surakarta memiliki potensi ZIS yang cukup besar. Dimana, pada tahun 2022-2023 penghimpunan mengalami kenaikan sebesar Rp3.636.916.520, Hal ini menandakan bahwa perekonomian BAZNAS dalam kondisi yang baik. Namun, BAZNAS Kota Surakarta belum menggunakan alat ukur/metode untuk mengukur kinerja lembaganya dan masih menjadi tantangan tersendiri bagi Indonesia khususnya Kota Surakarta untuk selalu bisa menurunkan persentase kemiskinan, karena pemerintah berharap persentase kemiskinan ekstrem akan turun menjadi zero, atau 0%, pada tahun 2024. Yang kemudian, Tidak dapat dipungkiri bahwa Zakat mempunyai peranan penting dalam pengentasan kemiskinan, baik dalam kehidupan umat Islam maupun kehidupan orang lain. Dengan begitu Zakat, infaq, dan shadaqah diharapkan menjadi salah satu instrumen alternatif untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia ketika beberapa kebijakan yang dibuat oleh pemerintah kurang efektif (Sa'adah, 2023). kemiskinan dapat dikurangi melalui pengelolaan zakat yang profesional (Ulirrahmi & Yazid, 2022).

Namun, dampak tersebut masih kecil karena lembaga zakat gagal mengumpulkan dan mendistribusikan zakat dengan efektif, masyarakat masih kurang percaya pada lembaga amil zakat, dan kurangnya sosialisasi membuat mereka tidak tahu tentang kewajiban, kadar, jenis, dan cara pembayaran, dan BAZNAS Kota Surakarta juga belum menggunakan alat ukur kinerja sebagaimana yang telah ditegaskan oleh BAZNAS Pusat. Seperti yang kita tahu Kesuksesan lembaga BAZNAS menjadi sangat penting karena berhubungan dengan kepercayaan *muzakki* (Alam et al., 2019; Suwandi & Samri, 2022). Selain itu, jika kinerja lembaga zakat baik, masyarakat akan percaya kepada Lembaga tersebut. Penulis berharap Dengan adanya perhitungan Indeks Zakat Nasional (IZN) diharapkan dapat mengetahui sejauh mana kesejahteraan *mustahik* dan kinerja lembaga zakat apakah sudah pada tahap yang tepat

atau belum dan dikatakan sangat penting dikarenakan lembaga zakat sangat kompleks dan perlu diberi perhatian dengan khusus.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang akan digunakan yaitu kuantitatif, Jenis penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistic, matematika, atau komputasi (Ramdhan, 2021). Peneliti menggunakan metode *Multi Stage Weighted Index*, merupakan metode yang menggabungkan beberapa langkah pembobotan yang telah diberikan kepada masing-masing variabel dan dilakukan secara bertahap. Teknik ini digunakan untuk menghitung nilai variabel (Nurhayati, 2019).

PEMBAHASAN

Pengukuran Kinerja Lembaga Zakat

Kinerja didefinisikan sebagai tingkat pencapaian pelaksanaan program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan tujuan, sasaran, visi, dan misi organisasi, yang dituangkan dalam perencanaan strategis organisasi. Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam Perusahaan. Pengukuran kinerja dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan sistem kompensasi perusahaan selain digunakan untuk menilai keberhasilan organisasi (Utomo, 1999; Zuniawan et al., 2020). Pengukuran kinerja perusahaan juga dapat digunakan oleh manajemen untuk menilai kinerja perusahaan selama periode sebelumnya. Pengukuran kinerja dilakukan agar organisasi yang bersangkutan dapat terus belajar memperbaiki kinerjanya. Jika suatu organisasi terus memperbaiki kinerjanya, organisasi tersebut akan berkembang menjadi organisasi yang sehat dan memiliki kepercayaan publik yang tinggi. Baik BAZNAS maupun LAZ memiliki model pengukuran untuk mengukur kinerja lembaga zakat, di antaranya Indeks Desa Zakat (IDZ), *Center of Islamic Business and Economic Studies* (CIBEST), *Balance Scorecard*, *Indonesia Magnificence of Zakat* (IMZ) dan

International Standard of Zakat Management (ISZM), dan Indeks Zakat Nasional (IZN) (Elvira, 2024; Lubis et al., 2018).

Indeks Zakat Nasional 2.0

Indeks Zakat Nasional atau biasa disebut IZN merupakan alat ukur dapat digunakan oleh BAZNAS dan LAZ baik di tingkat nasional maupun regional untuk mengukur kinerja dan perkembangan perzakatan. Ini memastikan bahwa setiap instansi zakat memiliki standar kualitas. Seperti yang diketahui Indeks Zakat Nasional (IZN), yang dikembangkan oleh Pusat Kajian Strategis BAZNAS, dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja lembaga zakat dalam hal pengelolaannya. Indeks ini berfungsi sebagai alat ukur yang dapat mengevaluasi perkembangan kondisi perzakatan baik di tingkat nasional maupun daerah. Dalam indeks zakat nasional, ada dimensi makro dan mikro. Dimensi makro membahas regulasi di daerah, dukungan APBD terhadap lembaga zakat, dan ketersediaan database lembaga zakat. Dimensi mikro membahas bagaimana kelembagaan mengumpulkan, mengelola, menyalurkan, dan melaporkan zakat (Alfian et al., 2022). Secara keseluruhan, metode yang digunakan untuk mengestimasi perhitungan indeks tersebut adalah sebagai berikut (Puskas BAZNAS 2016):

- 1) Pertama, untuk setiap variabel yang membentuk indeks, buat skoring menggunakan skala likert dari 1 hingga 5 yang menunjukkan kondisi paling buruk
- 2) Kedua, hitung indeks masing-masing variabel menggunakan formula berikut:

$$I_i = \frac{S_i - S_{min}}{S_{max} - S_{min}}$$

Keterangan:

I_i : Indeks pada variabel i

S_i : Nilai skor aktual pada pengukuran variabel i

S_{max} : Skor maksimal

S_{min} : Skor minimal

- 3) Ketiga, Untuk mendapatkan indeks pada indikator, kalikan indeks yang dihasilkan pada setiap variabel dengan bobot masing-masing

variabel. Dua indikator, anggaran pemerintah dan regulasi, tidak dikaitkan dengan variabel yang lebih detail, sehingga pada tahap ini tidak diperlukan perhitungan khusus. Tiga indikator lainnya, yang dikaitkan dengan beberapa variabel, memerlukan perhitungan khusus sebagai berikut:

- Indeks Indikator Database Lembaga Zakat

$$X13 = 0.30X131 + 0.40X132 + 0.30X133$$

Keterangan:

X13 : Indeks Indikator Database Lembaga Zakat

X131 : Indeks Variabel Jumlah Lembaga Zakat, Muzaki, dan Mustahik

X132 : Indeks Variabel Rasio Muzaki Individu terhadap Jumlah Rumah Tangga

X133 : Indeks Variabel Rasio Muzaki Badan terhadap Jumlah Badan Usaha

- Indeks Indikator Kelembagaan

$$X21 = 0.30X211 + 0.20X212 + 0.30X213 + 0.20X214$$

Keterangan:

X12 : Indeks Indikator Kelembagaan

X211 : Indeks Variabel Penghimpunan

X212 : Indeks Variabel Pengelolaan

X213 : Indeks Variabel Penyaluran

X214 : Indeks Variabel Pelaporan

- Indeks Indikator Dampak Zakat

$$X22 = 0.50X221 + 0.20X222 + 0.30X223$$

Keterangan:

X22 : Indeks Indikator Dampak Zakat

X221 : Indeks Variabel Kesejahteraan CIBEST (material dan spiritual)

X222 : Indeks Variabel Modifikasi IPM (pendidikan dan kesehatan)

X223 : Indeks Variabel Kemandirian

- 4) Keempat, Mengalikan indeks yang diperoleh pada setiap indikator dengan bobot masing-masing untuk memperoleh indeks pada dimensi makro dan dimensi mikro.

- Indeks Dimensi Makro

$$X1 = 0.40X11 + 0.20X12 + 0.40X13$$

Keterangan:

X1 : Indeks Dimensi Makro

X11 : Indeks Indikator Regulasi

X12 : Indeks Indikator Dukungan APBD

X13 : Indeks Indikator Database Lembaga Zakat

- Indeks Dimensi Mikro

$$X2 = 0.40X21 + 0.60X22$$

Keterangan:

X2 : Indeks Dimensi Mikro

X21 : Indeks Indikator Kelembagaan

X22 : Indeks Indikator Dampak Zakat

- 5) Kelima, Indeks Zakat Nasional diperoleh dengan mengalikan indeks yang diperoleh pada setiap dimensi dengan bobot masing-masing, yaitu:

$$IZN = 0.30X1 + 0.70X2$$

Keterangan:

IZN : Indeks Zakat Nasional

X1 : Dimensi Makro

X2 : Dimensi Mikro

- 6) Nilai indeks akan berada di antara 0.00 dan 1.00, dengan nilai 0.00 menunjukkan nilai indeks paling rendah, yaitu "nol", dan nilai 1.00 menunjukkan nilai indeks paling tinggi, yaitu "satu". Semakin rendah indeks, semakin baik kinerja perzakatan.

Kriteria Nilai IZN :

0.00-0.20 : Kinerja Tidak Baik

0.21-0.40 : Kinerja Kurang Baik

0.41-0.60 : Kinerja Cukup Baik

0.61-0.80 : Kinerja Baik

0.80-1.00 : Kinerja Sangat Baik

DIMENSI MAKRO

Indikator Regulasi

Adanya PERWALI Kota Surakarta Variabel regulasi BAZNAS Kota Surakarta mendapat skor 5 dan dengan peraturan tersebut perlu dipertahankan dan diperbarui sesuai dengan kondisi Masyarakat Kota Surakarta tanpa melanggar syariat. Dengan diberlakukannya peraturan walikota tentang zakat diharapkan BAZNAS Kota Surakarta menjadi lembaga yang amanah dan berkembang sehat setiap tahunnya baik dalam hal perzakatan dan meningkatkan kepercayaan Masyarakat melalui sosialisasi dengan berbagai media.

Perhitungan nilai indeksnya :

$$X_{11} = \frac{Si - S_{min}}{S_{max} - S_{min}} = \frac{5-1}{5-1} = 1,00$$

Indikator Dukungan APBD

Indikator Dukungan APBD pada IZN 2.0 ini tidak memiliki turunan, dengan begitu pada indikator ini hanya memiliki satu variabel saja yaitu variabel dukungan APBD (Utami, 2019). Pada tahun 2022 BAZNAS Kota Surakarta mendapatkan alokasi APBD sebesar Rp300.000.000 dan pada tahun 2023 BAZNAS Kota Surakarta Kembali mendapatkan alokasi dana APBD sebesar Rp300.000.000 Dengan jumlah biaya oprasional BAZNAS Kota Surakarta pada tahun 2023 sebesar Rp807.858.935. adanya dukungan tersebut maka pada indikator kali ini mendapatkan skor 3 Karena rasio APBD dengan jumlah oprasional BAZNAS Surakarta adalah 37%. Sehingga mendapatkan nilai indeks 0,5 yang berarti pada variabel ini BAZNAS Surakarta berada pada indikator cukup baik.

Perhitungan nilai indeksnya :

$$X_{12} = \frac{Si - S_{min}}{S_{max} - S_{min}} = \frac{3-1}{5-1} = 0,50$$

Database Lembaga Zakat

Variabel pertama pada indikator ini BAZNAS Kota Surakarta mendapatkan skor 2 dengan hasil indeks 0,25 karena pada indikator ini BAZNAS Kota Surakarta tidak memiliki database lembaga zakat resmi. Sedangkan untuk database *muzzaki* BAZNAS Kota Surakarta pada tahun 2023 berjumlah 512 (memiliki NPWZ) diantaranya 150 *muzzaki* (memiliki NPWP), untuk database *mustahik* pada tahun 2023 di BAZNAS Kota Surakarta berjumlah 3.773 *mustahik*. Perhitungan dari variabel sebagai berikut :

$$X131 = \frac{Si - Smin}{Smax - Smin} = \frac{2-1}{5-1} = 0,25$$

Pada variabel rasio *muzzaki* individu BAZNAS Kota Surakarta mendapatkan skor 1 (kurang dari 1%) Interpretasinya adalah dari sisi rasio *muzzaki* individu tidak baik dan berada pada kategori lemah dengan nilai indeks sebesar 0,00. karena terdapat 150 *muzzaki* individu yang memiliki Nomer Pokok Wajib Pajak (NPWP) dari 147.281 jumlah rumah tangga muslim pada tahun 2023 dengan hasil rasio yang didapat 0,001%. Berikut Perhitungan dari variabel rasio *muzzaki* individu terhadap jumlah rumah tangga Kota Surakarta 2023 :

$$X132 = \frac{Si - Smin}{Smax - Smin} = \frac{1-1}{5-1} = 0,00$$

Variabel rasio *muzzaki* terhadap jumlah badan usaha memiliki Nomor Pokok Wajib Zakat (NPWZ) di BAZNAS Kota Surakarta mendatkan skor 1 dengan menghasilkan indeks 0,00 yang menunjukkan kinerja pada variabel ini tidak baik karena BAZNAS Kota Surakarta tidak memiliki *muzzaki* badan usaha sampai dengan 2023. Berikut perhitungan variabel Rasio *Muzzaki* Badan Terhadap Jumlah Badan Usaha BAZNAS Kota Surakarta 2023 :

$$X133 = \frac{Si - Smin}{Smax - Smin} = \frac{1-1}{5-1} = 0,00$$

kemudian nilai indeks dikalikan dengan bobot masing-masing variabel untuk mendapatkan hasil indeks pada indikator Databasae lembaga zakat sebagai berikut :

$$X13 = 0.30X131 + 0.40X132 + 0.30X133$$

$$= 0.30(0.25) + 0.40(0.00) + 0.30(0.00) \\ = 0.075$$

Hasil perhitungan berikutnya yaitu menghitung nilai indeks pada dimensi makro dengan cara mengalikan nilai indeks yang diperoleh setiap indikator dengan bobot setiap indikator sebagai berikut:

$$X1 = 0.40X11 + 0.20X12 + 0.40X13 \\ = 0.40(1.00) + 0.20(0.50) + 0.40(0.075) \\ = 0.40 + 0.100 + 0.03 \\ = 0.53$$

DIMENSI MIKRO

Kelembagaan

Pada variabel penghimpunan, BAZNAS Kota Surakarta mendapatkan skor 5 dengan nilai indeks 1.00 dan termasuk dalam kategori sangat baik karena nilai pertumbuhan Year On Your (YoY) pada tahun 2023 terletak pada 126%. yang berarti pertumbuhan penghimpunan lebih dari 20%. BAZNAS Kota Surakarta pada tahun 2022 menghimpunan dana sebesar Rp2.871.518.154 dan pada tahun 2023 dapat menghimpun sebesar Rp6.508.434.674 Dengan begitu dana yang terhimpun mengalami kenaikan sebesar Rp3.636.916.520.

Perhitungan nilai indeksnya :

$$X211 = \frac{Si - Smin}{Smax - Smin} = \frac{5-1}{5-1} = 1.00$$

Pada variabel pengelolaan, BAZNAS Kota Surakarta mendapatkan skor 4 dengan nilai indeks 0.75 yang berarti dalam kategori baik. Karena BAZNAS Kota Surakarta memiliki SOP pengelolaan zakat, rencana strategis(RENSTRA) dan juga program kerja tahunan, dengan perhitungan nilai indeks sebagai berikut :

$$X212 = \frac{Si - Smin}{Smax - Smin} = \frac{4-1}{5-1} = 0.75$$

Pada variabel penyaluran, BAZNAS Kota Surakarta mendapatkan skor 5 dengan nilai ACR (Allocation to Collection Ratio) adalah 99,3%. Dan mendapatkan nilai indeks 1.00. dimana dana yang dihimpun sebesar Rp6.508.436.674, disalurkan sebesar Rp6.464.147.481 dengan alokasi dana untuk program dakwah 28,55%, penyaluran program social

dilakukan kurang dari 3 bulan, dan untuk program ekonomi dilakukan kurang dari 6 bulan, dan berikut perhitungan nilai indeks pada variabel penyaluran:

$$X_{213} = \frac{Si - S_{min}}{S_{max} - S_{min}} = \frac{5-1}{5-1} = 1.00$$

Variabel pelaporan mendapat skor 2 dengan nilai indeks 0.25. karena BAZNAS Kota Surakarta memiliki laporan keuangan yang tidak teraudit, dengan begitu variabel ini berada pada kategori kurang baik. Dengan perhitungan nilai indeks sebagai berikut :

$$X_{214} = \frac{Si - S_{min}}{S_{max} - S_{min}} = \frac{2-1}{5-1} = 0.25$$

kemudian perhitungan nilai indeks indikator kelembagaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} X_{21} &= 0.30X_{211} + 0.20X_{212} + 0.30X_{213} + 0.20X_{214} \\ &= 0.30(1.00) + 0.20(0.75) + 0.30(1.00) + 0.20(0.25) \\ &= 0.30 + 0.15 + 0.30 + 0.05 \\ &= 0.80 \end{aligned}$$

Dampak Zakat

Kesejahteraan Material dan Spiritual (Indeks Kesejahteraan CIBEST) Variabel indeks kesejahteraan CIBEST di BAZNAS Kota Surakarta mendapatkan skor 1, artinya rumah tangga mustahik yang sejahtera berada pada rentang nilai 0.00- 0.020. Variabel ini berada pada kategori sangat lemah. Dengan perhitungan nilai indeks kesejahteraan CIBEST yaitu :

$$X_{221} = \frac{Si - S_{min}}{S_{max} - S_{min}} = \frac{1-1}{5-1} = 0,00$$

Tabel 4

Klasifikasi Rumah Tangga Mustahik Berdasarkan Kuadran CIBEST

Kuadran	Sebelum Menerima Zakat			Sesudah Menerima Zakat		
	Rata-Rata Skor Spiritual	Rata-Rata Pendapatan	Jumlah Rumah Tangga	Rata-Rata Skor Spiritual	Rata-Rata Pendapatan	Jumlah Rumah Tangga

I	3,45	3.000.000	2	4,12	3.105.000	10
II	3,69	1.149.302	58	4,22	1.120.426	50
III	-	-	-	-	-	-
IV	-	-	-	-	-	-

Sumber : Data Primer (diolah penulis)

Dilihat dari data BPS Kota Surakarta dapat dibuktikan bahwa indeks Kesehatan dilihat dari angka harapan hidup, sedangkan indeks Pendidikan (angka harapan lama sekolah + angka lama sekolah). Indeks angka harapan hidup adalah 77,63. Sedangkan Indeks Pendidikan adalah 25,90 (angka harapan lama sekolah 14,90 + rata-rata angka lama sekolah 11,00). Maka nilai indeks variabel IPM sesuai kebutuhan IZN dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{IPM} &= \sqrt{\text{indeks kesehatan} \times \text{indeks pendidikan} \times 100} \\ &= \sqrt{0,77 \times 0,26 \times 100} \\ &= 45 \% \text{ atau } 0,45 \end{aligned}$$

Pada variabel ini mendapatkan skor 3 yang berarti cukup dengan nilai indeks 0,50 dan termasuk kategori cukup baik, Dengan perhitungan nilai indeks sebagai berikut :

$$X_{222} = \frac{Si - S_{min}}{S_{max} - S_{min}} = \frac{3-1}{5-1} = 0,50$$

Pada variabel kemandirian mendapatkan skor 3 yang artinya rata-rata rumah tangga mustahik BAZNAS Kota Surakarta pada tahun 2023 memiliki pekerjaan/usaha dan tidak memiliki tabungan, Berdasarkan hasil kuisisioner survey Pekerjaan rumah tangga mustahik BAZNAS Kota Surakarta penerima bantuan Ekonomi Produktif memiliki pekerjaan sebagai Pedagang 42 mustahik, Karyawan 2 mustahik, Sektor Jasa 12 mustahik, Tidak bekerja/ART 4 mustahik. Berdasarkan pada data kuisisioner yang diperoleh bahwa setiap rumah tangga memiliki pekerjaan mayoritas pedagang dan sektor jasa, para mustahik mayoritas tidak memiliki tabungan di bank konvensional maupun bank syariah.

Perhitungan nilai indeksnya sebagai berikut:

$$X_{223} = \frac{Si - S_{min}}{S_{max} - S_{min}} = \frac{3-1}{5-1} = 0,50$$

kemudian perhitungan nilai indeks indikator dampak zakat sebagai berikut :

$$\begin{aligned} X_{22} &= 0.50X_{221} + 0.20X_{222} + 0.30X_{223} \\ &= 0.50(0.00) + 0.20(0.50) + 0.30(0.50) \\ &= 0.00 + 0.10 + 0.15 \\ &= 0.25 \end{aligned}$$

Nilai indeks indikator dampak zakat adalah 0.25 yang artinya secara dampak zakat BAZNAS Kota Surakarta memiliki kinerja yang sangat buruk. Hasil perhitungan berikutnya yaitu menghitung nilai indeks pada dimensi mikro dengan cara mengalikan nilai indeks yang diperoleh setiap indikator dengan bobot setiap indikator sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X_2 &= 0.40X_{21} + 0.60X_{22} \\ &= 0.40(0.80) + 0.60(0.25) \\ &= 0.47 \end{aligned}$$

Tabel 1

Nilai Indeks Zakat Nasional BAZNAS Kota Surakarta 2023

Dimensi	Nilai Indeks	Indikator	Nilai Indeks	Variabel	Nilai Indeks
Makro (X1)	0.53	Regulasi (X11)	1.00	Regulasi	1.00
		Dukungan APBN/APBD (X12)	0.50	Dukungan APBN/APBD	0.50
		Database Lembaga zakat (X13)	0.07	Jumlah Lembaga zakat resmi, muzakki dan mustahik (X131)	0.25
				Rasio muzaki individu terhadap jumlah rumah	0.00

				tangga muslim (X132)		
				Rasio muzaki badan terhadap jumlah badan usaha (X133)	0.00	
Mikro (X2)	0.47	Kelembagaan (X21)	0.80	Pengumpulan (X11)	1.00	
				Pengelolaan (X212)	0.75	
				Penyaluran (X213)	1.00	
				Pelaporan (X214)	0.25	
	Dampak Zakat (X22)	0.25			Kesejahteraan material dan spiritual (Indeks Kesejahteraan CIBEST) (X221)	0.00
					Pendidikan dan Kesehatan (Modifikasi IPM) (X222)	0.50
					Kemandirian (X223)	0.50
Dimensi			Nilai Indeks	Kinerja		
Makro			0.53	Cukup Baik		
Mikro			0.47	Cukup Baik		

IZN BAZNAS Kota Surakarta	0.48	Cukup Baik
----------------------------------	-------------	-------------------

Sumber : Data Primer 2023 (diolah penulis)

Hasil Nilai indeks dimensi makro dan mikro kemudian digunakan untuk menghasilkan IZN Kota Surakarta tahun 2023 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{IZN} &= 0.30X1 + 0.70X2 \\ &= 0.30(0.53) + 0.70(0.47) \\ &= 0.159 + 0.329 \\ &= 0.48 \end{aligned}$$

Menurut hasil perhitungan, kinerja perzakatan BAZNAS Kota Surakarta pada dimensi makro maupun mikro berada pada kategori cukup baik yang menjadikan hasil dari kedua dimensi tersebut juga berada pada rentan kinerja cukup baik dengan Indeks kinerja 0.48. dengan nilai indeks tersebut berarti BAZNAS Kota Surakarta perlu meningkatkan lagi kinerja baik secara makro maupun mikro.

Dari dimensi makro nilai Indeks Zakat Nasional BAZNAS Kota Surakarta memperoleh nilai indeks sebesar sebesar 0.48 dimana pada dimensi makro BAZNAS Kota Surakarta memiliki peraturan yang mengatur mengenai pengelolaan zakat, memperoleh dana APBD setiap tahun, memiliki database mustahik dan muzzaki, namun belum terdapat Lembaga zakat resmi sehingga dalam dimensi ini BAZNAS Kota Surakarta memperoleh nilai indeks 0.53 dan pada dimensi mikro pada indikator kelembagaan BAZNAS Kota Surakarta mengalami kenaikan dalam penghimpunan Zakat, Infaq, dan Shadaqah begitu juga dengan penyaluran, berlakunya SOP yang mengacu pada SOP BAZNAS pusat, rencana strategis dan program kerja tahunan, indeks CIBEST yang sejahtera berada pada kondisi sangat lemah, namun pada indikator IPM dan kemandirian BAZNAS Kota Surakarta berada pada kondisi cukup baik, dengan perhitungan yang telah dilakukan pada dimensi mikro memperoleh nilai indeks sebesar 0.47 yang berarti BAZNAS Kota Surakarta pada dimensi mikro pada kondisi cukup baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kinerja perzakatan BAZNAS Kota Surakarta sudah cukup baik. Nilai ini berada pada kondisi cukup baik karena berdasarkan kinerja pada aspek kelembagaan dan dampak zakat BAZNAS berkontribusi dengan baik terhadap perzakatan di Kota Surakarta. Meskipun pada sisi makro BAZNAS Kota Surakarta tidak memiliki Lembaga resmi. BAZNAS Kota Surakarta sudah memiliki peraturan yang menyinggung mengenai zakat yakni Perwali No.7 Th.2022, yang juga setiap tahun mendapatkan dana APBD pada 2 tahun terakhir ini sebesar Rp300.000.000, tetapi BAZNAS Kota Surakarta belum memiliki Lembaga zakat resmi dan persebaran-persebarannya oleh karena itu pada dimensi makro BAZNAS Kota Surakarta mendapatkan indeks 0.53 artinya penilaian kinerja berada pada kondisi cukup baik. Selanjutnya pada dimensi mikro harus ditingkatkan lagi, karena Zakat merupakan alat alternatif untuk memerangi kemiskinan, dan ketika zakat dikelola dengan baik, dapat memberikan efek pada mustahik sehingga mereka menjadi lebih mandiri dan diharapkan mampu mau berubah menjadi muzaki untuk mengurangi kemiskinan. Nilai indeks pada dimensi mikro BAZNAS Kota Surakarta sebesar 0.47, artinya penilaian kinerja lembaga zakat dan dampak zakat terhadap mustahik berada pada cukup baik. Secara keseluruhan dilihat dari hasil perhitungan indeks dimensi makro dan mikro kinerja perzakatan Kota Surakarta berada pada kondisi cukup baik dengan nilai indeks 0.48.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A. R., Anwar, S., & Setiawan, A. I. (2019). Manajemen Strategis Pendayagunaan Zakat Infak Dan Shadaqah Dalam Pengentasan Kemiskinan. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(4), 363–386.
- Alfian, A. M., Pujiyono, A., & Alfian, A. (2022). Analisis Model Indeks Zakat Nasional Untuk Menilai Kinerja Zakat (Studi Kasus Baznas Kabupaten Solok Sumatera Barat Tahun 2020). *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 7(1), 44–62.
- Elvira, R. (2024). Pengukuran Kinerja Pengelolaan Zakat Nasional menggunakan Indeks Zakat Nasional (IZN) 2.0 dan Dampaknya terhadap Pengentasan Kemiskinan di Indonesia Periode 2021.

- Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 129–140.
- Lubis, D., Hakim, D. B., & Putri, Y. H. (2018). Mengukur kinerja pengelolaan zakat di badan amil zakat nasional (baznas). *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 3(1), 1–16.
- Mardani, M. (2016). *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah, Dan Wakaf: (Konsep Islam Mengentaskan Kemiskinan Dan Mensejahterahkan Umat (Cetakan Ke-1)*. Citra Aditya Bakti.
- Nofiaturrmah, F. (2016). Pengumpulan dan pendayagunaan zakat infak dan sedekah. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 2(2), 279–295.
- Nurhayati, S. (2019). *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. Salema Empat.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sa'adah, A. H. (2023). Mewujudkan Zero Kemiskinan di Indonesia melalui Pemberdayaan Zakat, Infaq dan Sedekah. *ZISWAF ASFA JOURNAL*, 1(1), 33–47.
- Suwandi, A., & Samri, Y. (2022). Peran LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah) dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat Kota Medan. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 3(2), 15–30.
- Syafiq, A. (2018). Peningkatan kesadaran masyarakat dalam menunaikan Zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAF). *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 5(2), 362–385.
- Ulirrahmi, F., & Yazid, A. (2022). Wakaf Berbasis Akad Muamalah untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan di Indonesia. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 7(2), 230–243.
- Utami, F. R. (2019). Penilaian Stakeholder Terhadap Kesiapan Masyarakat Desa Wisata Pujon Kidul. *Jurnal Tata Kota Dan Daerah*, 11(2), 61–70.
- Utomo, L. L. (1999). Economic value added sebagai ukuran keberhasilan kinerja manajemen perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 28–42.
- Zuniawan, A., Julyanto, O., Suryono, Y. B., & Ikatrinasari, Z. F. (2020). Implementasi metode balanced scorecard untuk mengukur kinerja di perusahaan engineering (Study Case PT. MSE). *Journal Industrial Servicess*, 5(2), 251–256.